



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PETERNAK AYAM BROILER DI
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI



**RICHARDI MORIKA
06 16 40 40**

**JURUSAN PRODUKSI TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

Dengan Ini Kami Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh :

RICHARDI MORIKA
06164040

Judul :

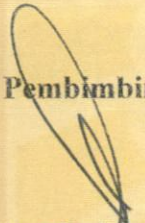
Pengaruh Penyuluhan Dalam Meningkatkan Keterampilan Peternakan Ayam
Broiler Di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan Pada Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan

Pembimbing I

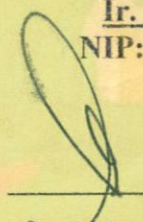
Menyetujui

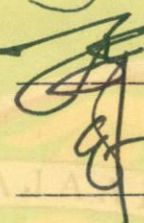
Pembimbing II

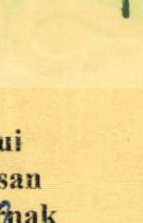

Ir. Amrizal Anas, MP
NIP: 196301031992031002



Ir. Ismet Iskandar, MS
NIP: 195408011986031001

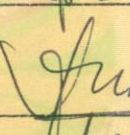
Timpenguji	Nama-Nama
Ketua	: Ir. Amarizal Anas, MP
Sekretaris	: Rahmi Wati, S.Pt.Msi
Anggota	: Ir. Ismet Iskandar, MS
Anggota	: Ir. Fuad Madarisa, MSc
Anggota	: Ediset, S.Pt. Msi
anggota	: M. Ichsan, SE.Msi

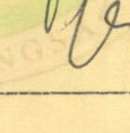











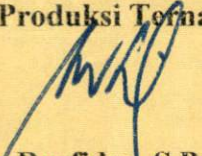


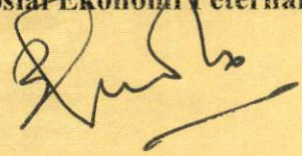
Dekan Fakultas
Peternakan

Mengetahui
Ketua Jurusan
Produksi Ternak

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Peternakan


Dr. H. Jafrinur, MSP
NIP:196002151986031005


Dr. Rusfidra, S.Pt.MP
NIP:19641141989021002


Ir. H. Edwin Heriyanto, MP
NIP:195608101987021001

Tanggal Lulus : 27 April 2012

**PENGARUH PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PETERNAK AYAM BROILER
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

RICHARDI MORIKA, dibawah bimbingan
Ir. Amrizal Anas, MP dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2012

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuranji Kota Padang di Kelurahan Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Korong Gadang dan Kuranji. Pada bulan Oktober sampai November 2011, dengan tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan keterampilan beternak ayam broiler, untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan setelah diadakan penyuluhan, dan untuk mengetahui tantangan, kendala serta peluang yang dihadapi peternak setelah dilakukan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan metoda survei dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisisioner. Responden dalam penelitian ini 34 peternak adalah peternak ayam broiler dan penyuluh yang ada di 4 kelurahan di Kecamatan Kuranji. Variabel yang diamati adalah karakteristik peternak, penyuluhan dengan variabel adalah metode penyuluhan, materi penyuluhan, waktu dan tempat penyuluhan, karakteristik penyuluh, pelatihan/penyuluhan yang pernah diikuti, dan tantangan, kendala dan peluang yang dihadapi peternak ayam broiler. Hasil penelitian didapatkan keterampilan peternak memilih bibit 79,17%, serta kemampuan peternak dalam memilih pakan 80,88%, keterampilan peternak dalam tatalaksana pemeliharaan ayam 81,37%, namun tentang penyakit dan pencegahan penyakit 80,39%, serta pengetahuan tentang cara memasarkan hasil produksi sebanyak 80,39%. bahwa metode yang dilakukan penyuluh adalah metode pendekatan kelompok dengan diskusi dan tanya jawab setelah menyampaikan informasi terbaru. Peternak mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pemasokan bibit dan usaha peternakan ayam broiler, peternak mengetahui peluang pemasaran dan pengadaan bibit dan pakan dalam upaya pengelolaan peternakan ayam broiler.

**Kata Kunci : Pengaruh Penyuluhan, Meningkatkan Keterampilan Peternak,
Peternak Ayam Broiler**

KATA PENGATAR

Syukur Allahadillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulis Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas Padang.

1. Kepada Yth, Orang Tua Penulis yang telah melahirkan dan membesarkan dan juga memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Fakultas Peternakan ini. Juga kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan bantuan berupa doa dan semangat.
2. Yth, Bapak **Ir. Amrizal Anas, MP** selaku pembimbing I dan Bapak **Ir. Ismet Iskandar, MS** selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahan dari mulai penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Yth, Rektor Unand, Dekan Fakultas Peternakan serta Dosen-dosen penguji dan pengajar di Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas ilmu yang diberikan selama penulis Kuliah Di Fakulas Peternakan.
4. Teman-teman Tim Farm 2010, terima kasih atas kerja samanya selama melakukan farm.
5. Rekan-rekan, Karyawan dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran yang diterima secara terbuka dalam proses untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah referensi ilmiah dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Richardi Morika

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Pengaruh	5
2.2. Pengertian Penyuluhan	7
2.3. Tugas dan Fungsi Penyuluh.....	9
2.4. Unsur-unsur Penyuluh	13
2.4.1 Penyuluhan Peternakan	14
2.4.2. Sasaran Penyuluhan Peternakan	15
2.4.3. Metode Penyuluhan Peternakan	15
2.4.4. Materi Penyuluhan Peternakan.....	17
2.4.5. Media Penyuluhan Peternakan	18
2.4.6. Waktu dan Penyuluhan Peternakan.....	18
2.5. Tinjau Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler	19

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.2. Populasi dan Responden.....	23
3.3. Metode Penelitian	24
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	25
3.6. Analisa Data.....	28
3.7. Batas Istilah	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang	31
4.2. Karakteristik Peternak Ayam Broiler	32
4.3. Karakteristik Penyuluhan	39
4.4. Kemampuan Peternak.....	45
4.5. Tantangan, Kendala Dan Peluang	49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	57
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Responden / Sampel Penelitian	23
2. Karakteristik Peternak Ayam Broiler Pada Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	33
3. Metode Penyuluhan Yang Dilakukan.....	40
4. Kendala dan Peluang Peternak Ayam Broiler.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Pengaruh Penyuluhan Dalam Meningkatkan Keterampilan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Kuranji Kota Padang	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
2. Karakteristik Responden	56
3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Keterampilan Peternak Setelah Dilakukan Penyuluhan	57
4. Tantangan, Kendala dan Peluang Yang Dihadapi Peternak	58
5. Metode Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Penyuluhan Kepada Peternak.....	69



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencarian di bidang pertanian, oleh sebab itu maka pembangunan lebih ditekankan kepada pembangunan sektor pertanian khususnya pada sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan dengan tujuan terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian sub sektor peternakan sebagai bagian dari program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Gafar, 2009).

Menurut Zakir (1997) peternakan adalah salah satu sektor yang sejauh ini bisa dibanggakan Sumatera Barat. Karena, sampai sekarang petani ternak masih mendapatkan pasaran yang cukup menjanjikan. Maka untuk semua kegiatan akan diarahkan pada kawasan komoditi unggulan, seperti ayam broiler yang salah satu terdapat di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Daging Ayam Broiler merupakan salah satu sumber protein hewani asal ternak yang cukup digemari oleh masyarakat, karena sebagai asupan gizi hewani yang tidak menyebabkan pengaruh kesehatan. Namun sebagian besar usaha peternakan ayam broiler di Kota Padang masih diusahakan dalam skala kecil dengan produktivitas yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peternak rumah tangga dan sedikit perusahaan atau badan usaha. Dalam menjalankan usaha

peternakannya, peternak tidak dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara optimal, sehingga usaha peternakan tersebut tidak efisien dan efektif. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan usaha peternakan ayam broiler sebagai penunjang kehidupan masyarakat.

Pembangunan sektor pertanian pada sub-sektor peternakan tersebut bisa tercapai apabila diadakan suatu program yang dapat meningkatkan keterampilan peternak. Salah satu program yang bisa dilakukan dalam membangun sub-sektor peternakan adalah dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakat (Syahyuti, 2006).

Menurut Mubyarto (1989) Penyuluhan mempunyai pengaruh dalam pembangunan peternakan karena dengan adanya kegiatan penyuluhan akan dapat meningkatkan usaha masyarakat tentang peternakan. Diharapkan dengan meningkatkannya usaha masyarakat dibidang peternakan akan mampu memberikan manfaat pada peternak, sehingga peternak dapat meningkatkan produktifitasnya dalam bertenak ayam broiler, akan tetapi agar kegiatan penyuluhan itu tepat sasaran maka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan peternakan harus sesuai dengan potensi yang ada pada daerah masing-masing.

Dinas Pertanian, dan Peternakan Kota Padang telah mempunyai tenaga penyuluhan untuk Kecamatan Kuranji sebanyak 9 (sembilan) orang yang memberikan penyuluhan kepada peternak yang telah mempunyai usaha peternakan

ayam broiler. Sedangkan Profil Peternakan Ayam Broiler dengan jumlah peternak ayam di Kecamatan Kuranji Kota Padang sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) orang. Sedangkan jumlah ternak ayam broiler selama tahun 2010 yang berada di 9 (sembilan) Kelurahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah sebanyak 323.000 ekor ayam. Usaha peternakan ayam broiler tersebut dilakukan dalam bentuk perorangan, kelompok dan perusahaan kecil. Untuk mengetahui sejauh mana peranan tenaga penyuluhan terhadap perkembangan ternak ayam broiler di Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka perlu dilakukan penelitian dengan Judul **"Pengaruh Penyuluhan Dalam Meningkatkan Keterampilan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Kuranji Kota Padang"**.

1.2. Perumusan Masalah

Sub sektor peternakan di daerah Kecamatan Kuranji Kota Padang cukup potensial karena terdapatnya lahan yang cukup luas sebagai areal pemeliharaan ayam broiler, sehingga akan dapat menunjang populasi ternak. Peternakan ayam broiler di daerah ini cukup berkembang karena banyak masyarakat yang berusaha dibidang peternakan ayam broiler, diantaranya adanya masyarakat yang beternak secara perorangan dan ada pula yang berkelompok. Untuk meningkatkan keterampilan peternak ayam broiler, maka diperlukan suatu upaya yaitu mengadakan penyuluhan, sehingga akan meningkatkan produktivitas dari usaha ayam broiler yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan keterampilan Peternak ayam broiler.
2. Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap usaha peternak ayam broiler yang dilakukan setelah diadakannya penyuluhan.
3. Bagaimana tantangan, kendala serta peluang yang dihadapi peternak ayam broiler.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan keterampilan peternak ayam broiler.
2. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan setelah diadakan penyuluhan.
3. Mengetahui tantangan, kendala serta peluang yang dihadapi peternak setelah dilakukan penyuluhan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi peternak, penyuluh dan pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan untuk pembangunan peternakan di masa yang akan datang. Seterusnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengaruh

Pengaruh di definisikan sebagai suatu perilaku yang di harapkan seseorang yang mempunyai status. Pengaruh merupakan suatu tindakan yang diharapkan di lakukan individu dalam rangka melaksanakan hak dan kewajiban dari status yang dimilikinya. Pada saat di harapkan dengan individu lain sesuai dengan aturan yang berlaku dalam melaksanakan masyarakat tersebut.

Pengertian pengaruh dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu yang mewujudkan bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan dalam pengertian sosiologi, pengaruh adalah perilaku atau tugas yang diharapkan dilaksanakan seseorang berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki pengaruh dalam suatu masyarakat berarti seorang ini mempunyai kekuasaan, wewenang, serta tanggung jawab yang besar dalam masyarakat ini.

Menurut Polama (1987) pengaruh adalah perilaku yang diharapkan atau perilaku normatif yang melekat pada status. Status adalah kedudukan dalam sistem sosial, status sangat erat hubungannya dengan pengaruh, dimana terdapat hak dan kewajiban yang diatur dalam status.

Menurut Parson (1986) pengaruh adalah sebagai harapan-harapan atau tindakan yang di harapkan oleh masyarakat terhadap kedudukan atau status yang di tempati seseorang sebagaimana telah diinstitusi atau melembaga, dengan demikian

individu-individu tinggal menempati status yang telah di tentukan dalam status sosial. Pengaruh di bagi atas dua di mensi yaitu hak dan kewajiban, dimana tindakan yang diharapkan dan dilaksanakan oleh seseorang. Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat diambil intisarinya bahwa dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas keterampilan peternak ayam broiler sangat di pengaruhi oleh penyuluhan yang dilakukan oleh aparat atau petugas peternakan. Semakin diberikan penyuluhan oleh petugas penyuluh akan dapat mempengaruhi peternakan ayam broiler sehingga peternak dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di peternakannya.

Pengaruh adalah tingkah laku individu yang menentukan suatu kedudukan sosial tertentu tingkah lakunya akan banyak di tentukan terutama oleh nilai dan harapan apa yang diharapkan dari kedudukan tersebut, ketimbang dari pada pengaruh ciri khas kepribadian mereka sehingga pengaruh disederhanakan sebagai keseluruhan dari ciri-ciri sosial dan dari segala harapan yang berkaitan dengan kedudukan sosial (Syahyuti, 2006).

Menurut Hawkins (1999) pengaruh penyuluhan adalah mempromosikan dan melengkapi proses belajar, dan membantu peternak/petani dalam mengambil keputusan dengan cara memberikan pipilah. Selain itu menolong petani dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan skill dalam beternak yang baik. Dengan demikian diartikan bahwa peternakan ayam broiler perlu diberikan penyuluhan sebagai upaya peningkatan keterampilan dan produktivitasnya.

2.2 Pengertian Penyuluhan

Menurut Syahyuti (2006) penyuluhan diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk peternak para peternak, keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup, dan dia berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakatnya.

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau harapan (Kartasapoetra, 1994). Dengan demikian penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal, dimana orang-orang ditunjukkan cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakan sendiri. Jadi penyuluhan pertanian adalah suatu usaha dan upaya untuk mengubah perilaku petani (peternak) dan keluarganya agar mereka mengetahui kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam keterampilan dan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1994).

Samsudin (1997), penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat, sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Tujuan penyuluhan dalam mengembangkan peternakan dan keluarganya secara bertahap agar memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, perbendaharaan informasi yang memadai, serta mampu pula memecahkan serta sesuatu yang terbaik untuk diri dan keluarganya (Syahyuti, 2006). Untuk itu dalam

kegiatan penyuluhan, seseorang penyuluh harus mampu untuk menunjukkan serta menyakinkan peternak bahwa sesuatu hal yang disuluhkan erat kaitannya pengetahuan yang dimiliki peternak serta pengalaman, keterampilan dan sikapnya terhadap teknologi yang disuluhkan. Demikian juga sikap positif dan terbuka serta tidak konservatif terhadap ide-ide baru yang erat kaitannya dengan kemudian untuk ikut serta (Samsudin,1997)

Menurut Roger (1995) menyampaikan dengan adanya penyuluhan, peternak dapat meningkatkan keterampilan dalam beternak, dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi karena itu penyuluhan harus berperan :

1. Menimbulkan dan merangsang kesadaran peternak agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhannya itu.
2. Menjembatani antara praktek yang harus atau bisa dijalankan oleh para peternak dengan pengetahuan yang selalu berkembang dan menjadi kebutuhan bagi para peternak tersebut.
3. Pemberian pendidikan dan bimbingan yang kontiniu, maksudnya adalah penyuluhan tidak akan berhenti karena yang dikehendaki adalah keadaan peternak yang berkembang, lebih baik dan lebih maju, dan meningkatkan keterampilan beternak sesuai perkembangan zaman.
4. Sebagai penyampaian dan penyesuaian program Nasional dan Regional agar dapat di ikuti oleh para peternak.

2.3 Tugas dan Fungsi Penyuluh

Kartasapoetra (1994) menyatakan bahwa tugas atau pengaruh penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya bidang peternakan agar para petani peternak lebih terarah dalam berusaha dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahanya.
2. Pengaruh sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi para petani peternak agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara beternak baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Melakukan pertemuan yang secara terus menerus antara penyuluh dengan petani/peternak untuk mendiskusikan daya upaya produksi.
4. Melakukan aktivitas latihan-latihan sebagai praktek peningkatan pengetahuan dalam keterampilan para petani/peternak.
5. Melakukan pembentukan kelompok-kelompok petani/peternak.

Sastraatmadja (1993) agar materi penyuluhan dapat diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh petani dan peternak, maka harus sesuai dengan kebutuhan ternak berupa :

1. Mengena pada perasaannya, tidak bertentangan tata adat, kepercayaan dan pola yang telah terbiasa dilakukan.
2. Memberi atau mendatangkan keuntungan ekonomis (berpengaruh positif terhadap tingkat kehidupan peternak).

3. Mengesankan dan merangsang petani peternak untuk melaksanakan perubahan cara berfikir, cara kerja dan cara hidup menuju perkembangan dan kemajuan.
4. Bersifat praktis dan dapat dilaksanakan oleh para peternak sehingga mendorong kegiatannya.
5. Menggairahkan para petani peternak sehingga para petani peternak seakan-akan terbujuk untuk selalu mau memperhatikan, menerima, mencoba, dan melaksanakan atau menerapkannya dalam kegiatan usaha-usaha tani ternak.

Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pada pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

- a. memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c. memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan,

dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;

- d. memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e. mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Sedangkan menurut pasal 4 menyatakan bahwa fungsi sistem penyuluhan meliputi :

- a. memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
- e. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan

- g. melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Mekanisme kerja dan metode penyuluhan sebagai berikut :

1. Penyuluhan menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan berdasarkan programan penyuluhan.
2. Penyuluhan dilaksanakan dengan berpedoman pada programa penyuluhan.
3. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.

Adapun materi penyuluhan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian/peternakan, perikanan dan kehutanan.
2. Materi penyuluhan berisi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan.
3. Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional.
4. Lembaga pemerintah pemberian rekomendasi wajib mengeluarkan rekomendasi segera setelah proses pengujian dan administrasi selesai.

5. Teknologi yang akan disampaikan ditetapkan oleh menteri.
6. Ketentuan mengenai pemberian rekomendasi bentuk teknologi yang disampaikan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kartasapoetra (1994) menyatakan setiap kegiatan yang direncanakan telah digariskan dalam Program Kerja Penyuluhan, sehingga waktu kegiatan diatur untuk satu tahun namun karena Penyuluhan tetap membuat laporan pelaksanaan bulanan, maka pengaturan jadwal waktu kegiatan penyuluhan bulanan telah menjadi umum.

2.4 Unsur-Unsur Penyuluhan

Unsur-unsur penyuluhan peternakan adalah semua faktor yang terlibat, turut serta atau ikut sertakan dalam kegiatan penyuluhan peternakan dimana antara unsur yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling menunjang dalam satu aktifitas (Kartasapoetra, 1994) yang termasuk kedalam unsur penyuluhan adalah :

- a. Penyuluhan peternakan
- b. Sasaran penyuluh peternakan
- c. Metode penyuluhan peternakan
- d. Materi penyuluhan peternakan
- e. Media penyuluhan peternakan
- f. Waktu dan tempat penyuluhan.

2.4.1 Penyuluhan Peternakan

Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluh peternakan adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada peternak mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang lebih maju.

Penyuluhan merupakan penggerak utama yang harus berusaha supaya penyuluhan di daerah kerjanya dapat berjalan lancar menuju kearah yang di kehendaki. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Dinas Peternakan yang paling dekat dengan peternak (Soedarsono, 1973) agar penyuluh berhasil dalam menjalankan tugasnya maka dapat memperhatikan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dapat berkejasama dengan peternak atau petani secara perorangan maupun berkelompok dalam memecahkan masalah yang ada berhubungan dengan kegiatan tani ternak.
- b. Harus dapat membantu keluarga tani ternak dalam menentukan prioritas kegiatan usah tani ternak yang dianggap paling menguntungkan

Penyuluh harus berusaha agar mendapatkan kepercayaan dari peternak, karena tanpa kepercayaan dari peternak berarti kegiatannya tidak akan berhasil. Setiap PPL berkewajiban untuk membina peternak atau petani secara pasti, teratur, tertib, dan bersinambungan, maksudnya agar kunjungan PPL untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dapat berlangsung terus menerus secara berkesinambungan dan tidak berhenti setelah periode atau jangka waktu tertentu. (Norsyiwani dalam Mardikanto dan Sri Sutami, 1996).

Mardikanto dan Sri Surtami (1996) mengemukakan bahwa seseorang PPL selain berkewajiban untuk membina peternak yang menjadi asuhnya secara pasti, teratur dan bersinambungan, dia wajibkan pula untuk mengikuti pelatihan (training) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang merupakan basis kegiatan penyuluhan pertanian.

2.4.2 Sasaran Penyuluhan Peternakan

Sasaran penyuluhan peternakan merupakan pada siapa penyuluh peternakan itu di tujukan menurut Sastraatmadja (1993) bahwa dalam penyuluhan peternakan yang disuluh adalah peternak, kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan peternakan. Hal ini akan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatannya, penyuluhan peternakan ini ditujukan pada masyarakat petani ternak di pedesaan.

2.4.3 Metode Penyuluhan Peternakan

Metode penyuluhan peternakan merupakan cara yang sudah direncanakan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan peternakan. Menurut Samsudin (1997) metode penyuluhan yang digunakan tergantung pada :

- a. Tujuan khusus kegiatan penyuluhan peternakan
- b. Situasi penyuluhan akan dilaksanakan
- c. Fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan salah satu metode
- d. Kemampuan yang dimiliki penyuluh untuk melaksanakan metode dengan baik.

Metode dalam penyuluhan (Kartasapoetra, 1994) ada tiga metode yaitu :

a. Metode pendekatan perorangan

Metode penyuluh ini melakukan pendekatan secara langsung dengan peternak. Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan berdialog langsung dengan peternak melalui kunjungan langsung kerumah peternak atau kepeternakan dan bisa juga dengan surat-menyurat atau hubungan telepon dengan peternak. Metode ini sangat efektif karena peternak dapat langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluhan, tetapi membutuhkan waktu yang banyak.

b. Metode pendekatan kelompok.

Pendekatan ini dilakukan kepada kelompok peternak, dimana peternak diajak, dengan diarahkan serta secara berkelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama yang dilakukan dengan melakukan dengan diskusi, kursus dan karya wisata. Metode ini efektif karena untuk mendorong peternak untuk dapat mencoba.

c. Metode pendekatan massal

Pendekatan ini dilakukan kepada kelompok peternak umumnya di pedesaan. Metoda ini menyampaikan pesan secara langsung maupun tidak langsung kepada sasaran dengan media rapat, radio, televisi, slide, pemutaran film, brosur, leaflet, poster dan pertunjukan kesenian.

2.4.4 Materi Penyuluhan Peternakan

Materi penyuluhan pada hakekatnya merupakan segala pesan yang ingin di komunikasikan oleh seorang penyuluhan kepada masyarakat mengetahui materi penyuluhan merupakan segala isi hubungan tersebut. Tetapi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan peternak, sehingga peternak akan tertarik dan terangsang untuk mengikutinya (Kartasapoetra, 1994).

Materi penyuluhan yang disampaikan sangat berkaitan dengan panca usaha ternak yaitu :

1. Materi yang berkaitan dengan bibit adalah :
 - a. Pengenalan jenis bibit unggul
 - b. Pemilihan dan pengadaan bibit
2. Materi yang berkaitan dengan pakan yaitu :
 - a. Jumlah ransum yang diberikan
 - b. Kualitas air minum
 - c. Sumber karbohidrat
 - d. Pemberian vaksin
3. Materi yang berkaitan dengan kandang sistem pemeliharaan dan perkandangan, yaitu :
 - a. Kebersihan ternak
 - b. Kebersihan kandang
 - c. Pemanfaatan kotoran
 - d. Konstruksi kandang
 - e. Peralatan kandang

- f. Lokasi kandang
- g. Lantai kandang.

4. Materi yang berkaitan dengan kesehatan adalah :

- a. Pengetahuan tentang penyakit
- b. Vaksinasi
- c. Penanganan terhadap ayam yang sakit/mati

2.4.5 Media Penyuluhan Peternakan

Media penyuluhan merupakan saluran yang dapat menghubungkan antara penyuluh dengan peternak, menurut Samsudin (1997) mengemukakan bahwa dalam praktek penyuluhan pertanian atau peternakan dapat dilaksanakan dengan perantara bahasa dan secara tergambar.

2.4.6 Waktu dan Penyuluhan Peternakan

Waktu dan tempat penyuluhan peternakan penting untuk di pertimbangkan, sebab itu peternak dalam kehidupannya sudah mempunyai waktu dan tempat kegiatan tertentu, mulai dari pagi sampai sore hari (Samsudin, 1997) penyuluhan harus mengetahuinya.

- a. Kapan para peternak berada lapangan / aktif bekerja.
- b. Kapan para peternak berada di rumah, bersantai dengan keluarga.
- c. Kapan para peternak berkumpul di suatu tempat, berbincang-bincang mengemukakan berbagai berita dan masalahnya.

2.5 Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ternak ayam broiler adalah ternak unggas yang penghasil daging yang cukup potensial disamping ternak ayam kampung. Umum ternak ayam broiler merupakan ternak unggas yang dipelihara oleh petani-peternak yang bermukiman di daerah pantai sampai yang di daerah pemukiman di pedesaan atau daerah pegunungan. Lokasi pemeliharaanya sesuai dengan kebiasannya hidup, sebagai akibat anatomis tubuhnya (Samosir, 1983).

Menurut Abidin (2002) menjelaskan pola usaha ternak dapat dibagi atas tiga pola usaha yaitu :

- a. Pada usaha tani khusus yaitu apabila usaha tani itu hanya mempunyai satu cabang usaha tani ternak.
- b. Pada usaha tani / ternak tidak khusus yaitu petani peternak mengusahakan berbagai macam usaha yang menyangkut berbagai komoditi.
- c. Pola usaha tani ternak campuran yaitu dalam hal ini batas-batas dari usaha frekwensinya tidak jelas.

Menurut AAK (1991) untuk beternak ayam broiler pada umumnya ekstensif tampaknya mempunyai arti besar dalam perekonomian peternak. Terlihat adanya pemeliharaan ternak ayam broiler lokasi bersifat turun-menurun. Tapi dapat juga dilakukan adalah dengan mengarahkan peternak untuk mengelola ternak ayam broiler ini secara semi intensif dan intensif (ayam broiler lahan kering). Ternak ayam ini merupakan unggas yang terbesar di luar pedesaan yang dekat dengan pegunungan tapi masih dengan pengelolaan tradisional. Populasi ternak ayam

broiler ini sangat tinggi dan perannya yang penting bagi kehidupan peternak sebagai sumber gizi merupakan potensial nasional yang masih dapat ditingkatkan.

Di Indonesia pengelolaan ternak ayam broiler terutama ditujukan untuk menghasilkan daging (Samosir, 1977). Pola pemeliharaan ayam broiler dapat dilihat dari aspek teknis pada peningkatan manajemen produksi terhadap ternak ayam broiler.

1. Pemilihan Bibit.

- a. Ternak sehat dan tidak cacat pada fisiknya.
- b. Pertumbuhan dan perkembangannya normal.
- c. Ternak berasal dari pembibitan yang dikenal keunggulannya.
- d. Anak ayam (DOC) berasal dari induknya yang sehat.
- e. Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya.

2. Pemilihan Pakan

Pakan merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam pemeliharaan ternak, termasuk ayam broiler karena merupakan sumber gizi bagi ternak, dengan ini telah ternak dapat bertahan hidup dan berproduksi, tapi dalam meramu ransum sendiri sebagaimana yang sudah lama dilakukan, pada saat ini peternak dapat juga membelinya dalam bentuk pakan komplet dan tinggal memberikannya kepada ternak ayam tersebut. Tetapi juga harga pakan relatif mahal, masih banyak peternak meramu ransum sendiri atau mencampurkan bahan tambahan ke dalam konsentrat untuk pakan ayamnya (Moersantoro, PS.1989).

Menurut Ranto (2005) kandungan gizi pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan gizi ayam broiler tersebut. Tapi meskipun selama ini peternak menggunakan ramuan sendiri dan terbukti mampu membuat ayam meningkatkan pertumbuhannya, juga kelengkapan gizi pakan tetap dibutuhkan untuk menambah daya daging ayam tersebut. Perlu di ingat bahwa makan ayam tidak suka diubah-ubah.

3. Pemeliharaan kandang

Kandang yang baik akan membuat ternak ayam broiler pedaging mampu meningkatkan pertumbuhan. Kandang yang baik harus memenuhi kriteria lokasi kandang yang tepat bentuk, serta konstruksi kandang yang bagus dan kuat (Ranto, 2005).

Syarat-syarat kandang yang baik adalah :

- a. Dekat dengan sumber air
- b. Kandang harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak ayam.
- c. Kandang cukup mendapatkan sinar matahari dan udara segar.
- d. Kadang tidak terletak dilokasi yang ramai dan gaduh karena biasa membuat ternak menjadi stress.
- e. Kandang harus dapat menjamin kesehatan.
- f. Atap dapat dibuat dari alang-alang atau asbes.
- g. Ukuran kandang disesuaikan dengan jumlah dan umur ayam yang dipelihara.
- h. Tiang / tonggak kandang harus cukup kuat untuk mengikat ternak karena sangat diperlukan untuk penjinakan ternak.

- i. Jangan melakukan perbaikan kandang saat produksi sedang berlangsung.
- j. Perlengkapan pembersih untuk kandang harus disediakan seperti sekop, sapu lidi, selang air, ember, dan gerobak.

4. Kesehatan dan penyakit

Ayam broiler sebagai unggas yang memiliki daya tahan tubuh cukup baik.

Namun, peternak ayam sebaiknya tetap waspada untuk mencegah berbagai persoalan yang dapat mengganggu kesehatan ayam broiler (Ranto, 2005).

Manajemen pemeliharaan yang tidak tepat dapat menyebabkan ayam broiler dan rentan terhadap berbagai jenis penyakit. Beberapa pelaksanaan manajemen yang tepat sebagai berikut :

- a. Lingkungan kandang yang kotor.
- b. Peralatan makan minuman harus bersih.
- c. Sirkulasi udara tidak lancar.
- d. Pemanasannya kurang baik
- e. Lantai sekam basah dan berjamur sehingga kandungan ammonia tinggi.
- f. Kepadatan kandang terlalu rendah.
- g. Kurangnya cahaya matahari.
- h. Kandungan diusahakan selalu bersih dan kering.
- i. Pemberian vitamin dan antibiotic tidak tepat.

Membedakan ayam yang sakit dengan yang sehat lebih sulit dibandingkan dengan ayam kampung yang sakit, tapi juga dapat dilihat dari cara makannya, nafsu makan berkurang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuranji Kota Padang pada 4 kelurahan yaitu Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Korong Gadang dan Kuranji. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tanggal 17 Oktober sampai 17 November 2011.

3.2. Populasi dan Responden

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha peternakan ayam broiler berupa usaha perorangan, kelompok dan perusahaan/badan usaha kecil yang di lakukan dengan pengambilan data responden yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Namun yang diambil sebagai responden/sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 Kelurahan yaitu Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Korong Gadang, dan Kuranji dari 9 Kelurahan yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Responden/sampel penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Ternak (Per Ekor)	Usaha Peternakan (Orang)
1	Pasar Ambacang	22.000	8
2	Lubuk Lintah	63.000	5
3	Korong Gadang	5.000	11
4	Kuranji	98.000	10
	Jumla	188.000	34

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan Kota Padang Tahun 2011

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, menurut Wirartha (2006) adalah suatu metode yang didukung oleh observasi, pengumpulan data dan pemikiran secara induktif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang diteliti dan mendapatkan data akurat mengenai topik permasalahan. Cara pelaksanaan adalah dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) pada peternak ayam broiler dan penyuluh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan di Kota Padang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui daftar isian atau kuesioner. Data sekunder adalah data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain telah disusun dan dipublikasikan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai variabel penelitian dilengkapi alternatif jawaban dan disebarkan kepada seluruh responden.
2. Studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi diperlukan dari referensi, buku dan dokumentasi serta arsip-arsip di lokasi penelitian.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang akan diteliti adalah :

1. Karakteristik peternak :
 - a. Umur (tahun), umur responden saat melakukan penelitian yaitu (1) < 14 tahun, (2) 15-55 tahun, (3) > 55 tahun.
 - b. Tingkat pendidikan peternak yaitu SD, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat dan perguruan tinggi.
 - c. Pekerjaan peternak adalah petani, pedagang, sopir dan pegawai negeri sipil
 - d. Pengalaman beternak (tahun) skala a. < 3 tahun b. 3-5 tahun c. > 5 tahun
 - e. Jumlah ternak ayam broiler yang dipelihara :
 - a. < 10.000 ekor b. 10.000-20.000 ekor c. >20.000 ekor
 - f. Status kepemilikan ternak : a. Milik Sendiri, b. seduan.
 - g. Luas lahan/kandang peternakan : a. <100M², b. 100-500M², c. >500M²
 - h. Jumlah tanggungan peternak : a. <3 orang, b. 3-4 orang, c. >4 orang.
2. Penyuluhan, variabel yang dilakukan pengaruh penyuluhan :
 - a. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah :
 - a) Metode pendekatan perorangan, pendekatan ini biasanya di lakukan dengan berdialog langsung dengan peternak melalui kunjungan langsung kerumah-rumah peternak atau kepeternakan.
 - b) Metode pendekatan kelompok, pendekatan ini biasanya dilakukan dalam dengan diskusi, dan kursus

- c) Metode pendekatan massal, pendekatan ini biasanya dilakukan secara massal atau menyeluruh kepada peternak.
- b. Materi penyuluhan yang diberikan.
- a) Materi mengenai bibit
 - b) Materi mengenai pakan
 - c) Materi mengenai tatalaksana dan pemeliharaan kandang.
 - d) Materi mengenai penyakit ternak.
 - e) Materi mengenai pemasaran ternak
- c. Waktu dan tempat penyuluhan dilaksanakan pada pagi hari, siang hari berupa memberikan metoda penyuluhan.
- d. Setelah mendapatkan penyuluhan, apakah ada perubahan untuk meningkatkan keterampilan peternak, variabel yang di ukur yaitu :
- a) Bibit
 - b) Pakan
 - c) Tata laksana dan pemeliharaan
 - d) Pencegahan penyakit
- e. Karakteristik penyuluh
- a) Umur penyuluh dihitung berdasarkan umurnya saat di lakukan penelitian.
 - b) Tingkat pendidikan penyuluh di ukur berdasarkan jenjang pendidikan formal yang pernah di ikuti oleh penyuluh.

- c) Pendidikan non formal yang di ikuti penyuluh, pelatihan khusus, seminar, dan lain-lain.
- d) Dinas atau instansi pemerintah yang berkaitan, yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Padang.

3. Variabel keterampilan

- a. Kerangka Bepikir
- b. Hogrituve
- c. Afoctive
- d. Physico Motorik

4. Pelatihan/penyuluhan yang pernah diikuti

- a. Jenis pelatihan / penyuluhan
- b. Tingkat pelatihan (Dalam Kecamatan/Diluar Kecamatan dalam Kota Padang/Diluar Kota Padang)
- c. Lamanya pelatihan (hari)

5. Tantangan, kendala dan peluang yang dihadapi peternak ayam broiler :

- a. Tantangan yang dihadapi peternak terhadap pesaing dan peternakan jenis lainnya
- b. Kendala yang dihadapi peternak berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap peternak
- c. Peluang yang dihadapi peternak adalah pasar dan pakan

3.6. Analisa Data

Dalam menganalisa data penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Analisa komparatif dilakukan bagaimana keterampilan peternak sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dalam meningkatkan keterampilan peternak dalam bentuk penggunaan bibit, pakan, pemeliharaan dan pencegahan penyakit ayam broiler setelah dilakukan kegiatan penyuluhan pada 4 Kelurahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui karakteristik peternak dan penyuluh, analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptil kualitatif dalam bentuk tabulasi dan kalimat (Sugiono, 1999).
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan keterampilan peternak ayam broiler menggunakan skala likert.
- d. Untuk mengetahui usaha peternakan ayam broiler serta cara beternak, analisa data digunakan skala likert. Analisa ini membandingkan pelaksanaan dan penguasaan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler setelah dilakukan penyuluhan.
- e. Untuk analisa kuantitatif maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :
 1. Setuju (ST) = Skor 3
 2. Ragu-ragu (RG) = Skor 2
 3. Tidak Setuju (TS) = Skor 1

Total Tingkat Persetujuan

$$\% \text{ persetujuan} = \frac{\text{Total Tingkat Persetujuan}}{(\text{n}) \text{ skor} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

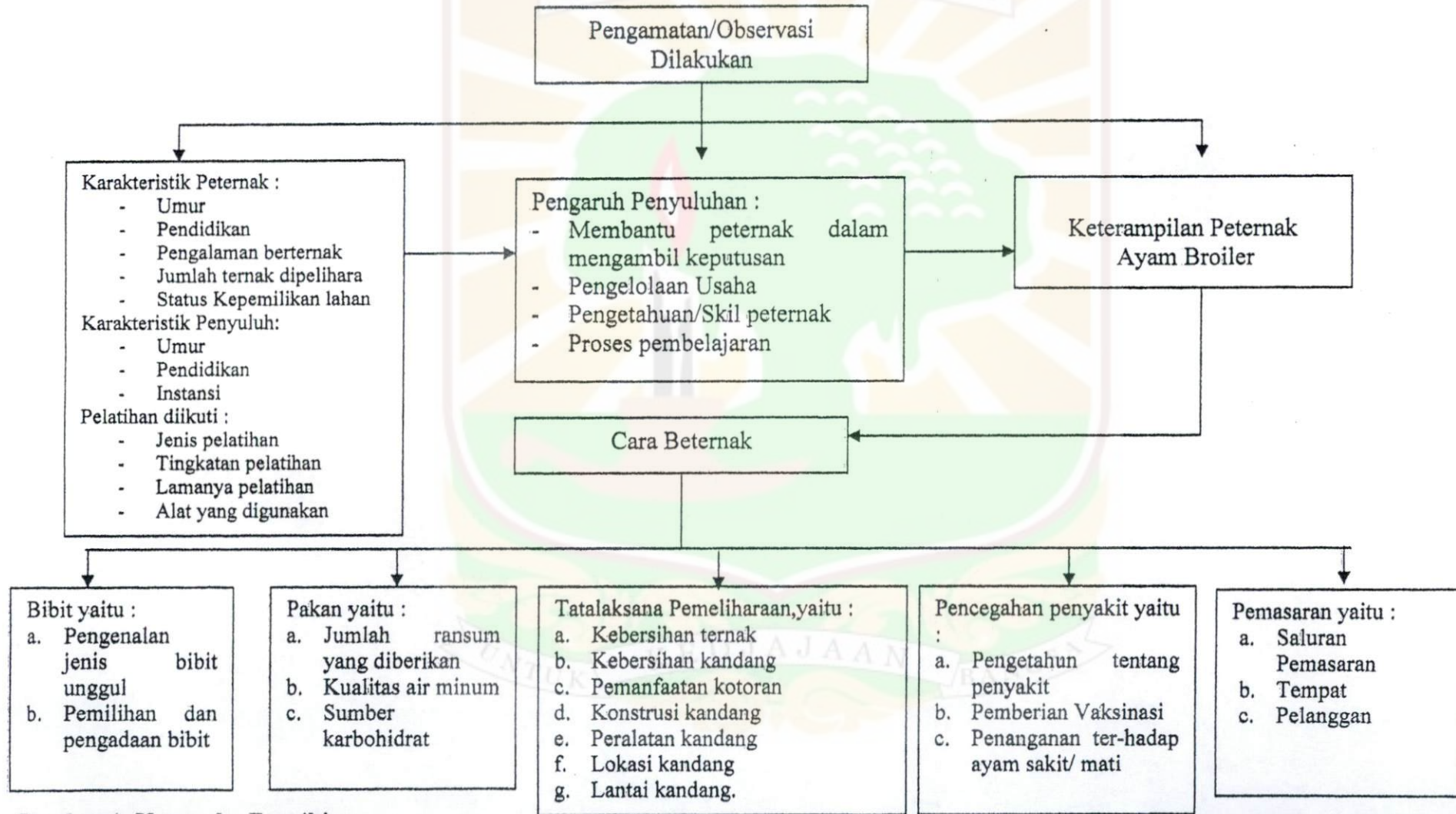
Kriteria tingkat capaian persetujuan dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 244) adalah% persetujuan sebagai berikut : 76 – 100% = baik, 56 – 75,9% = cukup dan 0 – 55,9% = kurang.

3.7. Batasan Istilah

- a. Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya melalui perubahan perilaku manusia sehingga dapat memperbaiki keterampilan hidupnya.
- b. Penyuluh adalah orang yang mengembang tugas dalam memberikan penyuluhan.
- c. Sasaran penyuluhan adalah kepada siapay penyuluhan itu ditujukan.
- d. Metode penyuluhan bagaimana cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.
- e. Media penyuluhan adalah alat komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- f. Waktu dan tempat penyuluhan adalah kapan dan dimana kegiatan penyuluhan dilakukan.
- g. Pengalaman beternak lamanya peternak dalam menekuni kegiatan usaha ternak tersebut.
- h. Kelompok tani ternak adalah kumpulan petani/peternak yang terbentuk berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan dalam memanfaatkan sumber daya peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- i. Intensitas adalah suatu keadaan tingkatan.

3.8. Kerangka Berpikir Pengaruh Penyuluhan Dalam Meningkatkan Keterampilan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang

Kecamatan Kuranji terletak sebelah Timur Kota Padang, berada pada posisi $0^{\circ} 58' 44''$ LS - $100^{\circ} 10' 21''$ BT.

Kecamatan Kuranji berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur Dan Kecamatan Pauh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pauh dan Kabupaten Solok.

Luas wilayah Kecamatan Kuranji 57.41 KM^2 (57.410 Ha) atau 11,2% dari luas Wilayah Kota Padang, yang terdiri dari 9 Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Pasar Ambacang
2. Kelurahan Anduring
3. Kelurahan Ampang
4. Kelurahan Lubuk Lintah
5. Kelurahan Kalumbuk
6. Kelurahan Korong Gadang
7. Kelurahan Kuranji
8. Kelurahan Gunung Sarik
9. Kelurahan Sungai Sapih

Secara umum usaha peternakan ayam broiler ini masih merupakan usaha sampingan selain bertani, wiraswasta, pegawai negeri sipil. Pola pemeliharaan ternak ayam broiler di Kecamatan Kuranji dilakukan semi intensif. Sedangkan pemeliharaan intensif dilakukan di dalam kandang secara terus menerus.

4.2 Karakteristik Peternak Ayam Broiler

Salah satu hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari program penyuluhan adalah karakteristik peternak. Karakteristik peternak adalah hal-hal yang melekat pada diri peternak seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman beternak, jumlah ternak yang dipelihara, status kepemilikan ternak dan luas lahan kandang yang dimiliki. Program dari penyuluh akan berjalan efektif jika antara penyuluh dan petani/peternak sama-sama memenuhi dan mendukung jalannya kegiatan penyuluhan dan adanya interaksi yang baik antara keduanya. Salah satu hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut adalah karakteristik peternak.

Karakteristik peternak berhubungan juga dengan peranan penyuluh dalam memberikan informasi mengenai panca usaha ternak, serta peternak menerapkan atau melaksanakan informasi tersebut. Karakteristik peternak ayam broiler pada Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peternak Ayam Broiler pada Kecamatan Kuranji Kota Padang

No	Keterangan	Responden (Orang)	Persentase %
1	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-laki	26	76,47
	b. Perempuan	8	23,53
2	Umur :		
	a. < 14 Tahun	0	0,00
	b. 15 - 55 Tahun	29	85,29
	c. > 55 Tahun	5	14,71
3	Pendidikan :		
	a. SD	5	14,70
	b. SLTP/Sederajat	8	23,53
	c. SLTA/Sederajat	21	61,76
	d. PT	0	0,00
4	Pekerjaan :		
	a. Petani	7	20,59
	b. Pedagang	19	55,88
	c. Sopir	6	17,65
	d. PNS	2	5,88
5	Jumlah Ternak Dipelihara		
	a. < 10.000 ekor	34	100
	b. 10.000 – 20.000 ekor	0	0,00
	c. > 20.000 ekor	0	0,00
6	Pengalaman Beternak :		
	a. < 3 tahun	0	0,00
	b. 3 - 5 tahun	7	20,59
	c. > 5 tahun	27	79,41
7	Status Kepemilikan Ternak :		
	a. Milik sendiri	20	58,82
	b. Seduan	14	41,18
8	Luas Lahan/Kandang :		
	a. <100 M2	13	38,24
	b. 100-500 M2	10	58,83
	c. >500 M2	1	2,94
9	Jumlah Tanggungan Peternak		
	a. < 3 orang	16	47,06
	b. 3 - 4 orang	9	26,47
	c. > 4 orang	9	26,47

Sumber : Hasil Penelitian 2011

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa jumlah peternak laki-laki lebih banyak dari peternak perempuan, peternak laki-laki berjumlah 26 orang yaitu sekitar 76,47% dan perempuan berjumlah 8 orang yaitu sekitar 23,53%. Dominannya peternak adalah laki-laki karena memiliki tanggungjawab besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain bekerja sebagai peternak untuk memenuhi kebutuhan juga bekerja sebagai buruh bangunan, juga pergi ke sawah dan berladang. Di samping itu juga laki-laki dominan karena disebabkan sebagian besar pekerjaannya membutuhkan tenaga kuat dan berisiko seperti memberikan makanan dan membersihkan kandang.

Berdasarkan pendapat Schiffman dan Keanuk (2000) yang menyatakan perbedaan jenis kelamin menyebabkan pola pikir yang berbeda antara pria dan wanita. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kesukaan pada pria dan wanita, dimana pria lebih menyukai hal-hal yang bersifat keras, sedangkan wanita sebaliknya.

2. Umur

Umur merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas atau kemampuan peternak dan menentukan keberhasilan peternak dalam mengelola usahanya. Dari Tabel 2 dapat kita lihat bahwa responden dominan berumur 15 – 55 tahun berjumlah 29 orang yaitu sebesar 85,29% berada pada umur yang produktif, dan hanya 5 orang yaitu 14,71% yang berumur diatas 55 tahun yang tidak produktif. Umur produktif lebih memiliki fisik yang kuat, motivasi dan

pandangan yang luas dibandingkan peternak yang berumur tua ataupun terlalu muda. Usia produktif juga sangat baik untuk berfikir dan bertindak serta memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi. Sesuai dengan pendapat Adiwilaga (1982) bahwa peternak yang berumur produktif akan lebih efektif dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan peternak yang lebih berusia lanjut.

Umur dibedakan menjadi tiga yaitu 0-14 tahun digolongkan usia muda/usia belum produktif. Umur 15-55 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif. Umur 55 keatas dinamakan usia tua/usia tidak produktif/usia jompo (Data Statistik Indonesia 2011)

3. Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan berguna untuk meningkatkan kemampuan petani/peternak agar dapat mempertahankan dan memperbaiki mutu kehidupan menjadi semakin baik. Pendidikan adalah tingkatan atau jenjang tertinggi terakhir yang pernah ditempuh oleh peternak. Tingkatan pendidikan peternak adalah dari tamat SD sampai perguruan tinggi.

Dilihat dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan petani peternak di Kecamatan Kuranji Kota Padang rata-rata adalah sekolah menengah yaitu tamatan SMA/ sederajat sebanyak 21 orang yaitu 61,76%. Peternak dengan tingkat pendidikan menengah akan sangat berpengaruh dalam adopsi inovasi dibandingkan peternak yang tamat perguruan tinggi yang lebih cepat memahami dan menerapkan teknologi-teknologi yang sedang berkembang. Oleh

karena itu dalam tingkat pendidikan menengah peternak cenderung hanya memiliki keahlian turun temurun dari peternak terdahulu dan diperlukan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan sifat keinovatifan atau keinginan untuk menggali data, mencari dan menemukan atau menerapkan ide-ide terbaru. Pendidikan dinilai sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian, selanjutnya akan merubah sifat yang menguntungkan menuju penggunaan praktik pertanian yang lebih modern, namun hal ini bisa diatasi bila peternak mendapatkan bimbingan dan arahan dari instansi terkait dan belajar dari buku-buku yang berhubungan dengan beternak ayam broiler (Soekartawi,1988)

4. Pekerjaan

Pekerjaan peternakan yang paling paling dominan adalah pedadang 19 orang yaitu sebesar 55,88%. Pada umumnya petani peternak Indonesia memelihara ternak sebagai usaha sampingan, sedangkan pekerjaan utamanya sebagai petani dan pedangang.

5. Jumlah Ternak yang Dipelihara

Dari Tabel 2 dapat kita lihat bahwa rata-rata jumlah ternak yang dipelihara petani peternak di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah <10.000 ekor, sehingga dapat kita simpulkan bahwa skala ternak yang dipelihara oleh peternak di sini adalah skala rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak. Sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989).

6. Pengalaman Beternak

Petani peternak di Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki pengalaman beternak yang berbeda-beda. Seperti yang dicantumkan pada tabel 2. Tetapi sebagai besar petani peternak dikelompok ini memiliki pengalaman yang lebih dari 5 tahun dengan jumlah 27 responden yaitu 79,41% dari jumlah seluruh anggota kelompok.

Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani ternak pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan beternak adalah penghasilan sampingan. Lama beternak seseorang akan mempermudah memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh, sehingga dengan beternak akan membantu peternak mengenal penyuluh dan akan tercipta hubungan yang harmonis dengan interaksi yang lancar dan baik. Menurut Soerhardjo dan Patong (1973), bahwa umur dan pengalaman yang mempengaruhi kemampuan berusaha. Peternak yang memiliki pengalaman lebih atau hati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan, dengan pengalaman usaha peternakannya dapat memprediksi apa yang akan terjadi bila tindakannya kurang tepat dan menangani masalah yang timbul.

7. Status Kepemilikan Ternak

Pada Tabel 2 menunjukkan ternak yang dipelihara oleh peternak sebanyak memiliki sendiri 20 orang yaitu sebesar 58,82%, yang mana ternak ayam broiler dipelihara kemudian di jual dan uangnya di bagi sama peternak dengan memiliki

sesuai dengan perjanjian bagi hasil ternak yang dipelihara yang merupakan milik peternakan saduan adalah 14 orang yaitu sebesar 41,18%.

8. Luas Lahan

Sebagian besar luas lahan yang dimiliki oleh peternak di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah < 100 m² yaitu 13 orang dengan persentase 38,24%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ini masih tergolong kecil dan usaha tersebut tergolong peternakan rakyat semi intensif sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) peternakan rakyat semi internatif dengan tujuan utama untuk menambah pendapatan keluarga.

9. Banyak Tanggungan Peternak

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan peternak di sini rata-rata < 3 orang anggota keluarga yaitu sebanyak 16 responden yaitu 47,06%. Dengan tanggungan < 3 orang anggota keluarga merupakan tanggungan petani peternak yang tidak terlalu berat. Besar peluang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dengan meningkatkan hasil yang dominan dan memperluaskan pola usaha. Sehingga usaha ini akan mampu mengangkat derajat kaum miskin. Sejalan dengan pernyataan bahwa jumlah anggota keluarga sering dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi (Soerkartawi, 1988).

4.3. Hasil dan Pembahasan Metode Penyuluhan

Karakteristik Penyuluh Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan jumlah penyuluhnya adalah 9 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan 6 orang. Sedangkan tingkat pendidikan para penyuluh sebanyak 4 orang tingkat Sarjana dan Diploma dan 5 orang tingkat pendidikannya SLTA/Sederajat. Para penyuluh tersebut terdapat 6 orang yang statusnya PNS sedangkan 3 orang masih berstatus honorer. Masa kerja para penyuluh tersebut adalah diatas 5 tahun.

Kegiatan yang dilakukan penyuluh adalah menyampaikan materi-materi yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti yaitu segala sesuatu yang menyangkut ilmu dan teknologi peternakan, terkait dengan manajemen pemeliharaan mulai dari pemilihan bibit yang baik, pakan, tata laksana pemelihara, penyakit dan pencegahan serta pemasaran hasil ternak itu sendiri.

Program ini langsung dipaktekkan dipeternakan dan telah dapat dimanfaatkan oleh para peternak ayam broiler terutama bagi peternak yang ekonomi menengah kebawah untuk membantu perekonomiannya. Materi-materi yang disampaikan penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan sasaran (petani) dengan demikian maka petani akan tertarik perhatiannya dan terasang untuk mempraktekkannya. Agar materi diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh para petani, selain harus disesuaikan dengan kebutuhannya.

Tabel. 3 Metode Penyuluhan Yang Dilakukan

No	Keterangan	Responden (Orang)	Persentase %
1	Waktu Penyuluhan :		
	a. Pagi	7	20,59
	b. Siang	13	38,24
	c. Sore	14	41,18
2	Tempat Penyuluhan :		
	a. Di Rumah	9	26,47
	b. Di Lapangan	11	32,35
	c. Tempat telah disepakati	14	41,18
3	Jumlah Kunjungan:		
	a. Jika ada masalah	9	26,47
	b. 2 x seminggu	5	14,71
	c. 1 x sebulan	20	58,82
4	Metode Pendekatan :		
	a. Perorangan	21	61,76
	b. Kelompok	10	29,41
	c. Massal	3	8,28
5	Tanggapan Peternak :		
	a. Sangat Baik	13	38,24
	b. Baik	19	55,88
	c. Kurang Baik	2	5,88
6	Teknik Penyuluhan :		
	a. Kunjungan	19	55,88
	b. Surat / Telepon	6	17,65
	c. Diskusi	9	26,47

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Sesuai dengan pendapat Adiwilaga. A (1982) bahwa tugas penyuluh adalah menyebarkan informasi yang bermanfaat, mengajarkan keterampilan bertani yang harus dan lebih baik. Dalam proses penyuluhan metode yang digunakan harus dipilih dengan tepat agar dapat digunakan dengan tepat pula.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa metode penyuluhan yang dilakukan telah lazim dilangsungkan adalah waktu penyuluhan adalah pada pagi yaitu 20,59% dengan kategori terus menerus dilangsungkan. Tujuan pokok dari kunjungan waktu penyuluhan yang dilakukan ini adalah untuk mengakrabkan hubungan dan memunculkan kepercayaan pada diri sipetani dan keluarganya terhadap penyuluh yang lebih dikenal misalnya kunjungan kerumah (Moersantoro, 1989). Sedangkan responden mengategorikan siang dilangsungkan metode waktu penyuluhan yaitu 38,24%. Untuk metode kunjungan pada sore hari yaitu 41,18%. Untuk metode tempat penyuluhan, responden mengategorikan terus menerus dilangsungkan dirumah yaitu 26,47% responden mengategorikan di lapangan dilangsungkan metode tempat penyuluhan hanya 32,35% sedangkan responden mengategorikan tempat telah disepakati yaitu 41,18%. Hal ini didasarkan karena peternak karena peternak mengikuti penyuluhan bersifat pasif terhadap informasi hanya menunggu dari anggota kelompok tani (Syahni, R. 1994).

Berdasarkan tabel 3 metode penyuluhan yang dilakukan melalui jumlah kunjungan dengan kategori jika ada masalah yaitu 26,47% dan kategori 2 kali seminggu dilangsungkan yaitu 14,35% responden mengategorikan 1 kali sebulan

yaitu 58,82%. Sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1998) pertemuan ini diskusi merupakan penyaluran informasi efektif dalam pendekatan kelompok.

Dari tabel 3 metode penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk metode pendekatan hanya 61,76% responden mengkategorikan perseorangan terus menerus dilangsungkan. Sedangkan 29,41% responden mengkategorikan kelompok dilangsungkan sedangkan secara massal yaitu 8,28%. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu mengundang penyuluh dan memperlihatkan dengan jelas kepada peternak yang tergabung dalam kelompok tentang penggunaan teknologi dan cara kerja yang lebih baik atau memperlihatkan hasil suatu cara kerja baru agar para peternak mengetahui apakah cocok untuk diterapkan (Kartasapoetra, 1998).

Begitu juga tanggapan peternak pengadaan pemberian bibit dan pakan dimana tempatnya yang diketahui oleh peternak dalam pemberian makanan. Tanggapan peternak responden dengan menjawab kurang baik 5,88% dengan sangat baik 38,24% dan baik yaitu 55,88%. Sedangkan masalah bibit dan pakan mempunyai teknik penyuluhan menjawab kunjungan sebanyak 55,88% dengan jawaban diskusi 26,47%, jawaban dengan surat / telepon sebanyak 17,65%. Dapat disimpulkan bahwa peternak bagai mana cara teknik penyuluhan peluang pemasaran dan pengadaan pemberian bibit dan pakan dalam mengelola peternakan (Moersantoro, 1989).

1. Sesuai dengan tingkat kemampuan petani, sehingga dapat dipraktekkan
2. Mengena pada perasaanya tidak bertentangan dengan tata adat, kepercayaan dan pola pertanian yang telah biasa dilakukan

3. Memberikan atau mendatangkan keuntungan ekonomi, (berpengaruh positif terhadap tingkat kehidupan petani)
4. Mengesankan dan merangsang petani untuk melaksanakan perubahan cara berfikir, cara kerja dan cara hidup menuju perkembangan dan kemajuan
5. Berfikir praktis dan dapat dilaksanakan oleh para petani seakan-akan terbujuk untuk selalu mau memperhatikan, menerima, mencoba, dan melaksanakan/ menerapkannya dalam kegiatan usaha tani (Kartasapoetra, 1988).

Sedangkan metoda yang dilakukan penyuluh selama melakukan kegiatan penyuluhan adalah metoda pendekatan kelompok yang dilakukan dengan diskusi atau tanya jawab setelah penyuluh menyampaikan informasi-informasi terbaru. Pendekatan dilakukan terhadap para peternak/petani, dimana para peternak diajak dan dibimbing serta diarahkan secara berkelompok untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang tentunya lebih produktif atau dasar kerja sama, dengan demikian selama pelaksanaannya dapat secara berdiskusi, saling pentukar pendapat dan pengalaman, demonstrasi, kursus, karyawisata, perlombaan kelompok dan lain-lain kegiatan yang bersifat kelompok (Kartasapoetra, 1988).

Metoda pendekatan kelompok ini dapat diikuti oleh para peternak/petani. Kendala dalam metoda ini adalah adanya para peternak/petani yang tidak hadir karena beberapa alasan tertentu sehingga peternak tersebut tidak mendapatkan informasi secara langsung dari penyuluh.

Tingkat keberhasilan dari kegiatan penyuluh tergantung kepada keakbraban antara kedua belah pihak. Antara penyuluh dan peternak diperlukan komunikasi yang lancar dan menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama. Sehingga dengan demikian akan tercipta rasa saling percaya dan menimbulkan rasa ingin tahu dari peternak, serta materi dan saran yang disampaikan penyuluh akan cepat dimengerti oleh peternak tersebut.

Media yang digunakan penyuluh adalah media lisan dan media cetak. Dalam menyampaikan informasi dengan media lisan penyuluh langsung berhadapan dengan peternak dan menggunakan bahasa campuran artinya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan bahasa penduduk setempat yaitu bahasa Minang. Media yang lebih digunakan yaitu media lisan.

Sedangkan media cetak yang digunakan penyuluh berupa brosur-brosur, poster-poster serta selebaran-selebaran yang dipasang di tempat melakukan kegiatan penyuluh. Bagi peternak yang tidak bisa menghadiri pertemuan penyuluhan maka dapat menerima informasi dengan membaca poster, brosur serta selebaran yang didapat untuk diterapkan dalam usaha ternaknya.

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan harus disesuaikan dengan kesempatan anggota kelompok ternak tersebut. Dengan demikianlah penyuluh dapat melancarkan metoda-metoda penyuluhan yang ditetapkan dan mencapai sasaran jenis-jenis kegiatan penyuluhan tertentu pada hari waktu/hari tertentu, sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan lancar (Kartasapoetra, 1988).

Dengan adanya jadwal (*time schedule*) maka penyuluh, mempunyai pegangan tertentu dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan.

Materi yang didapat oleh peternak dari penyuluh antara lain yaitu : 1) pemilihan bibit yang baik, cara perawatan ternak ayam broiler, 2) pada alternatif dan cara penyusunan konsentrat yang baik, 3) pemilihan kandang yang baik memperhatikan kriteria tata laksana kandang yang baik, 4) pencegahan penyakit ayam broiler dan pengendalian hama penyakit, 5) sistem pemasaran, dan 6) pengolahan limbah terkait dengan pengolahan menjadi pupuk kompos dan biogas.

4.4. Hasil dan Pembahasan Pengaruh Penyuluhan

Anas, dkk (2009) menyatakan penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Dengan demikian tujuan penyuluhan adalah mengembangkan peternak dan keluarganya secara bertahap agar memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, pembendaharaan informasi yang memadai, serta mampu pula memecahkan serta memutuskan sesuatu yang terbaik untuk diri dan keluarganya (Syahyuti,2006).

Dari hasil penelitian terlihat dari data kuesioner pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan keterampilan ternak ayam broiler bahwa kemampuan peternak dalam mendapatkan informasi/materi dari penyuluh pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel. 4 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Keterampilan Peternak

No	Variabel	Rata-rata jawaban responden (%)	Persentase Tingkat Persetujuan (%)
1	Keterampilan peternak dalam memilih bibit	80,75	79,17
2	Keterampilan kemampuan peternak dalam milih pakan	82,50	80,88
3.	Keterampilan peternak dalam tatalaksana pemeliharaan ayam	83,00	81,37
4	Keterampilan peternak tentang penyakit dan pencegahan penyakit	82,00	80,39
5	Pengetahuan tentang cara memasarkan hasil produksi	82,00	80,39

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Dari tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. Keterampilan Peternak Dalam Memilih Bibit

Untuk mengawali sebuah peternakan ayam broiler harus di awali dengan pemilihan bibit yang baik dan unggul. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan peternak dalam memilih bibit sudah sangat baik terlihat dengan persentase peretujuan sebesar 79,17%. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan petani yang semakin modern dan berbagai ilmu dapat di terapkan oleh peternak serta pengaruh penting dari penyuluh pada waktu melakukan kegiatan penyuluhan untuk menyampaikan informasi-informasi penting bagi peternak. Sesuai dengan pendapat Susilorini (2008) bahwa dalam pemilihan bibit/bakalan untuk digemukkan harus berbadan besar.

2. Keterampilan Kemampuan Peternak Dalam Memilih Pakan

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan peternak dalam memilih pakan sudah sangat baik yaitu dengan persentase 80,88 artinya peternak telah menerapkan apa yang disampaikan penyuluh. Dimana pakan yang digunakan peternak adalah pemberian kosentrat, pemberian pakan ternak disesuaikan dengan ketersediaan kosentrat yang telah tersedia. Sesuai dengan pendapat Abidin (2002) bahwa rasio pemberian pakan tergantung dari ketersediaan makan yang telah diberikan pada ayam tersebut.

3. Keterampilan Peternak Dalam Tatalaksana Pemeliharaan Ayam

Pada tabel 3 angka 81,37% menunjukkan bahwa peternak memiliki pengetahuan tentang tata cara beternak ayam broiler yang baik. Upaya penerapan tatalaksana pemeliharaan ternak ayam broiler yang dilakukan oleh peternak dengan kontruksi kandang dibuat sedemikian rupa. Ukuran kandang disesuaikan dengan umur ternak dan sirkulasi udara lancar. Hal ini ditunjang dengan pendapat (Sugeng,2004) bahwa kontruksi kandang harus kuat dan mudah dibersihkan serta sirkulasi udara lancar. Sejalan dengan itu disampaikan oleh (Abidin, 2002) bahwa ukuran kandang disesuaikan dengan ukur kandang disesuaikan dengan umur ternak ayam broiler.

4. Keterampilan Peternak Tentang Penyakit Dan Pencegahan Penyakit

Usaha pencegahan penyakit secara ekonomis akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha pengobatan, karena dengan selain obat yang mahal, usaha pengobatan tersebut belum tentu dapat menyembuhkan ayam, di

Kecamatan Kuranji Kota Padang mempunyai pengetahuan yang cukup terlihat dengan angka persentase tingkat persetujuan 80,39%. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan peternak yang semakin modern karena pengaruh dari pendidikan karena disini peternak pada umumnya memiliki jenjang pendidikan menengah.

Jika dipadati ternak yang sakit maka peternak disini langsung melakukan karantina terhadap ternak yang terinfeksi dan melakukan pengobatan. Sedang bagi ternak yang tidak terjangkit peternak melakukan vaksinasi berkala, menjaga kebersihan kandang dan ternak ayam broiler serta bekerja sama dengan dinas kesehatan hewan di Kota Padang. Hal ini dikokohkan oleh pendapat Abidin (2005) bahwa pencegahan penyakit dilakukan dengan kandang karantina, menjaga kebersihan ayam broiler bakalan dan kandang, serta melakukan vaksinasi secara berkala

5. Pengetahuan Tentang Cara Memasarkan Hasil Produksi

Sebagian besar peternak dapat mengetahui kondisi pemasaran ternak yang bersifat terbuka, mengetahui tempat pemasaran dan tujuan pemasaran. Terlihat dari tabel 3 bahwa rata-rata tingkat persetujuan peternak 80,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peternak akan pemasaran sangat baik. Peternak memilih ternak akan dipasarkan mempunyai bobot badan yang tinggi. Ditunjang dengan pendapat Murtidjo(1990) bahwa daging ayam broiler merupakan pilihan utama konsumen sehingga mudah menembus pasar. Persentase ayam broiler dikenal sabagai ayam broiler yang dimiliki persentase daging bagus.

4.5. Hasil dan Pembahasan Tantangan, Kendala dan Peluang

Para peternak ayam broiler setelah adanya penyuluhan mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu juga peternak mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peternakan ayam broiler sehingga didapatkan alternatif-alternatif penyelesaian peternakan. Tantangan persaingan sejenis dan tidak sejenis dapat diketahui baik segi pemasaran, tatalaksana pemeliharaan dan pencegahan penyakit ayam broiler. Permasalahan bibit dapat diketahui sehingga didapatkan pemecahan masalahnya untuk melengkapi kebutuhan akan bibit. Untuk lebih jelasnya tantangan, kendala dan peluang yang dihadapi oleh peternak dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel. 5 Kendala dan Peluang Peternakan Ayam Boiler

No	Keterangan	Responden (Orang)	Persentase %
1	Kendala dalam Persaingan		
	a. Banyak	11	32,35
	b. Sedang	15	44,12
2	Kendala dihadapi peternak dalam pasokan bibit		
	a. Banyak	7	20,59
	b. Sedang	20	58,82
3	Kendala dihadapi peternak tentang pengetahuan ayam broiler		
	a. Tinggi	4	11,76
	b. Sedang	14	41,18
	c. Kurang	16	47,06

No	Keterangan	Responden (Orang)	Persentase %
4	Peluang berkaitan dengan keterampilan		
	a. Tinggi	7	20,59
	b. Sedang	17	50,00
	c. Kurang	10	29,41
5	Kendala pemasaran ayam broiler		
	a. Banyak	12	35,29
	b. Sedang	17	50,00
	c. Kurang	5	14,71
6	Kendala atas bibit dan pakan		
	a. Banyak	26	76,47
	b. Sedang	6	17,65
	c. Kurang	2	5,88

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Penyuluhan diadakan untuk membantu petani dalam usaha tani maupun usaha ternaknya, untuk tujuan ini penyuluh harus ada komunikasi secara efektif dengan petani atau peternak. Simanjuntak dan Lumintang (1984) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi. Dalam proses komunikasi berupa ide, cara, atau teknologi baru yang bertujuan mengubah perilaku. Dimana informasi tersebut membawa kearah perbaikan produksi, perbaikan pendapat produksi, tingkat kehidupan (Menurut Dinas Pertanakan. 2001).

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat mengenai tatangan persaingan, menjawab kurang 23,53%, jawab sedang 44,12% dan jawaban banyak 32,35%. Sedangkan tantangan dihadapi pemasokan bibit, para responden menjawab kurang 20,59, jawab sedang 58,82% dan jawaban banyak 20,59%. Dapat disimpulkan bahwa peternak

mengetahui tatangan yang dihadapinya dalam usaha peternakan ayam broiler baik segi persaingan dan pasokan bibit.

Begitu juga dengan kendala-kendala dihadapi peternak, setelah adanya penyuluhan sudah ada peningkatan dari yang tidak mengerti sampai sudah mengerti menurut (Kasryno. 1984). Alhasil dapat meningkatkan keterampilan peternak dalam pengelolaan usahanya. Tingkat responden mengenai kendala tentang pengetahuan jawabanya kurang 47,06%, jawaban sedang 41,18% dan jawaban tinggi 11,57%. Bahkan kendala pada keterampilan dengan jawaban responden adalah tidak mengerti 29,41%, jawaban mengerti 50,00% dan jawaban sangat mengerti 20,59%. Samsudin (1987) mengatakan ilmu dan teknologi pertanian dapat disimpulkan bahwa peternak mengerti atas kendala-kendala yang dihadapi.

Peluang dihadapi mengenai pemasaran hasil produksi ayam broiler, adanya peningkatan dari kurang menjadi tahu serta mengetahui strategi pemasaran yang diberikan oleh penyuluh. Dan begitu juga permasalahan pengadaan bibit dan pakan dimana tempatnya dapat diketahui oleh peternak. Peluang pemasaran oleh responden dengan jawaban kurang 14,71%, jawaban sedang 50,00% dan jawaban banyak 35,29%. Sedangkan masalah bibit dan pakan mempunyai peluang dengan jawaban kurang 5,88%, jawaban sedang 17,65% dan jawaban banyak 76,47%. Dapat disimpulkan bahwa peternak mengetahui peluang pemasaran dan pengadaan bibit dan pakan dalam upaya pengelolaan peternakan ayam broiler menurut Abidin (2002).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penyuluhan ditunjukkan dan ditetapkan oleh kelembagaan penyuluh untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Metode yang digunakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan yaitu metode pendekatan perorangan yaitu 61,76 %, kelompok yaitu 29,41% dan massal yaitu 8,28% yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan.
2. Pengaruh penyuluhan dilihat dari kemampuan peternak dengan adanya dilaksanakan kegiatan penyuluhan yaitu terlihat pada persentase tingkat persetujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam setiap variable mengalami tingkatan yang cukup baik diantaranya adalah keterampilan peternak dalam memilih bibit yaitu 79,17%, keterampilan kemampuan peternak dalam milih pakan yaitu 80,88%, keterampilan peternak dalam tataklasana pemeliharaan ayam yaitu 81,37%, keterampilan peternak tentang penyakit dan pencegahan penyakit 80,39 %, pengetahuan tentang cara memasarkan hasil produksi 80,39 %. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak dengan adanya peranan penyuluh dalam meningkatkan kemampuan peternak.
3. Tantangan, kendala dan peluang terhadap penyuluhan, peternak mengetahui tatangan dalam persaingan tertinggi menjawab sedang 44,12% dan tantangan dihadapi pemasokan bibit tertinggi jawab sedang 58,82%. Disimpulkan peternak mengetahui tatangan dihadapi dalam usaha peternakan baik segi

persaingan dan pasokan bibit. Kendala dihadapi peternak berkaitan pengetahuan tingkat responden tertinggi jawab kurang 47,06%, bahkan kendala pada keterampilan dengan jawaban responden tertinggi adalah mengerti 50,00%. Disimpulkan bahwa peternak mengerti atas kendala-kendala dihadapi. Peluang pemasaran tertinggi menjawab sedang 50,00%, dan masalah bibit serta pakan mempunyai peluang tertinggi jawabannya banyak 76,47%. Disimpulkan bahwa peternak mengetahui peluang pemasaran dan pengadaan bibit serta pakan dalam upaya pengelolaan peternakan.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan kualitas peternak ayam broiler di daerah kecamatan kurangi kota padang, maka disarankan :

1. Perlunya peningkatan kerja sama pemerintah (penyuluh) dengan masyarakat (peternak) untuk penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
2. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
3. Perlunya pengaruh penyuluh dalam pemasaran (cara memasarkan hasil ternak), diantaranya peningkatan pemberian informasi mengenai pemasaran ternak (peluang sangat besar).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Peternakan. Agromedia. Jakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung
- Aksi Agrarius Kanisius.1991. Petunjuk Beternak ayam broiler, Agromedia Pustaka, Jakarta
- Anas, A. dkk 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan.2001. Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Peternakan. Dinas. Dinas Peternakan Sumatera Barat Sub Dinas Penyuluhan, Padang.
- Gafar, S. 2009. Musyawarah rencana pembangunan peternakan
- Hawkins, H.S. dan A.W. Van Den Ban. 1998. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Jakarta.
- Kartasaopoetra, H.S. dan A.W. Van Den Ban.1998. Penyuluhan Pertanian. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Buni Aksara, Jakarta.
- Kasryno. 1984. Kerangka Analisis Ekonomi Pedesaan dalam Prospek Pembangunan Ekonomi Indonesia. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Edisi III. Lemabga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Mardianto,T dan S, Sutami.1996. Petunjuk Penyuluhan Pertanian Sebelas Teori dan Praktek. Usaha Nasional, Surabaya.
- Moersantoro, PS. 1989, Penyuluhan Pertanian/ Diktal. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Murtidjo.1990. Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Jakarta.
- Parson, T. 1986. Dari Tindakan Sosial ke Sistem Sosial. PT. Gramdia, Jakarta
- Polama, 1987 Tata Laksana Pemeliharaan Ternak. Swadaya. Jakarta.
- Roger 1995 Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta

- Ranto 2005 Metode Penelitian Survei, Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Syahyuti. 2006. Kongsap Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. PT. Bina Rina Pariwar, Jakarta
- Samsudin. 1997. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta, Bandung
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Kuantitatif/ Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Sastraatmadja. 1993. Penyuluhan Pertanian, Alumni, Bandung
- Soerdasorno. 1973. Badan Usaha unit desa dan masalah pembinaannya. Prisma No.4/Agustus 1973. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi Indonesia (LP3ES), Yakarta.
- Sugino.1999. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Swastha, 1999. Pengantar Bisnis Modern. Liberty, Jakarta.
- Samosir, 1983. Agribisnis Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta
- Schiffaman, LG dan LL Keanuk. 2000. Perilaku Konsumen. Edisi Ke-7. Printice, New Jersey.
- Soerkartawi, A. soehardjo.j. Dillon dan Hardker. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Indonesia University Press-Indonesia.
- Soehardjo dan Patong, D. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi IPB, Bogor.
- Susilorini,dkk.2008. Budi Daya 22 ternak pontensial. Panebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng. 1999. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam broiler. Panebar Swadaya, Jakarta.
- Simanjutak dan Lumintang. 1984. Penyuluhan Pertanian dan Pembangunan Desa. Diktat. IPB, Bogor.
- Syahni, R. 1994. Penyuluhan Dalam Penbangunan Pertanian Berkelanjutan pada PJP II. Lustrum VIII. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian. Unand. Padang
- Wirartaha, LM. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Bali
- Zakir 1997. Petunjuk Bagi Peyuluh Pertanian, Erlangga, Jakarta.

Lampiran 3: Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Ternak (Ekor)	Lama Betermak (tahun)	Jumlah Tanggungan Peternak	Ternak yang dipelihara	Luas Lahan (M ²)
1	Aguswantoni	Laki-laki	30	SMA	Pedagang	6000	8	3	seduan	440M ²
2	Yetri Bustami	Wanita	38	SMA	Pedagang	1500	6	3	sendiri	75M ²
3	Jumardi	Laki-laki	42	SMA	Pedagang	4000	10	4	seduan	400M ²
4	Yuliadi	Laki-laki	26	SMA	Pedagang	1200	8	2	sendiri	48 M ²
5	Yagub	Laki-laki	68	SLTP	PNS	8000	12	5	seduan	600M ²
6	Anton	Laki-laki	35	SMA	Petani	1500	7	2	sendiri	75M ²
7	Bibir	Perempuan	44	SD	Pedagang	2000	8	5	sendiri	150M ²
8	Edo	Laki-laki	28	SMA	Pedagang	6000	6	1	seduan	440 M ²
9	Iswardi	Laki-laki	75	SMA	Petani	5000	7	3	seduan	420M ²
10	Doni Ikwan	Laki-laki	35	SLTP	Pedagang	2000	7	2	sendiri	150M ²
11	Neti	Perempuan	38	SMA	Pedagang	1200	8	2	sendiri	48M ²
12	Szeen	Laki-laki	38	SLTP	Pedagang	4000	9	3	seduan	400M ²
13	Anto	Laki-laki	27	SMA	Sopir	1200	5	2	sendiri	48M ²
14	Sien	Laki-laki	25	SMA	Pedagang	1500	6	1	sendiri	72M ²
15	Edi Suwanto	Laki-laki	50	SMA	PNS	6000	8	5	seduan	440M ²
16	Neli	Perempuan	35	SLTP	Pedagang	1500	7	2	sendiri	72M ²
17	Robi	Laki-laki	24	SMA	Sopir	1500	5	1	sendiri	72M ²
18	Baba	Laki-laki	30	SMA	Pedagang	2000	6	2	sendiri	150M ²
19	Abdul Uwan	Laki-laki	55	SD	Petani	2200	5	3	sendiri	160M ²
20	Abdullah	Laki-laki	40	SD	Petani	1500	7	6	sendiri	75M ²
21	Mardianto	Laki-laki	38	SMA	Sopir	2000	5	2	sendiri	150M ²
22	Khalidir	Laki-laki	55	SD	Petani	6000	8	6	seduan	440M ²
23	Syahril	Laki-laki	65	SLTP	Sopir	4000	7	4	seduan	400M ²
24	Armis Juando	Laki-laki	35	SMA	Pedagang	1500	4	2	sendiri	75M ²
25	Ermanto	Laki-laki	28	SMA	Sopir	6000	4	1	seduan	440M ²
26	Riki	Laki-laki	37	SLTP	Sopir	2200	6	3	sendiri	160M ²
27	Akbar Riadi	Laki-laki	60	SMA	Pedagang	6000	10	6	seduan	440M ²
28	Meta Sari	Perempuan	40	SMA	Petani	1500	9	5	sendiri	75M ²
29	Mardiani	Perempuan	34	SLTP	Pedagang	4000	7	3	seduan	400M ²
30	Meri Akiati	Perempuan	26	SMA	Pedagang	1200	6	2	sendiri	48 M ²
31	Jekri Munandar	Laki-laki	48	SLTP	Petani	2000	7	5	sendiri	150M ²
32	Gusri	Laki-laki	35	SMA	Petani	1500	5	2	sendiri	75M ²
33	Joni Gwang	Laki-laki	47	SD	Pedagang	5000	8	5	seduan	420M ²
34	Loly	Perempuan	33	SMA	Pedagang	6000	5	1	seduan	440 M ²

Lampiran : Pengaruh Penyuluhan terhadap peningkatan keterampilan peternak setelah dilakukan penyuluhan

No	Pertanyaan		Setuju (ST)	Ragu-Ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)	Total	Persentase (%)
A	Keterampilan peternak dalam memilih bibit						
a.	Peternak mengetahui jenis bibit unggul	34	19	12	3	84	82,35
b.	Peternak mengetahui cara pemilihan bibit yang baik	34	21	9	4	85	83,33
c.	Peternak mengetahui cara pengadaan bibit unggul	34	15	14	5	78	76,47
d.	Peternak mengetahui ciri-ciri bibit yang baik	34	14	14	6	76	74,51
	TOTAL					323	316,67
	RATA-RATA					80,75	79,17
B	Keterampilan/kemampuan peternak dalam memilih pakan :						
a.	Peternak mengetahui tentang jenis pakan yang baik untuk ayam	34	17	14	3	82	80,39
b.	Peternak mengerti komposisi pakan sesuai kebutuhan ayam	34	16	14	4	80	78,43
c.	Peternak mengetahui cara pemberian pakan yang baik	34	18	14	2	84	82,35
d.	Peternak mengetahui sumber karbohidrat dan pemberian vaksin yang cocok untuk ayam	34	20	10	4	84	82,35
	TOTAL					330	323,53
	RATA-RATA					82,5	80,88
C	Keterampilan peternak dalam tata laksana pemeliharaan ayam :						
a.	Peternak memiliki kemampuan tentang cara membersihkan dan menjaga kebersihan kandang	34	20	10	4	84	82,35
b.	Peternak mengetahui ukuran, tipe dan lokasi kandang ayam	34	19	13	2	85	83,33
c.	Peternak mengetahui tata cara pembuatan kandang yang baik	34	15	14	5	78	76,47
d.	Peternak mengetahui peralatan dan kelengkapan kandang	34	20	11	3	85	83,33
	TOTAL					332	325,49
	RATA-RATA					83	81,37
D	Keterampilan peternak tentang penyakit dan pencegahan penyakit						
a.	Peternak mengetahui tentang penyakit yang biasa menyerang ayam	34	18	12	4	82	80,39
b.	Peternak mengetahui cara pencegahan/pengobatan serta penanganan terhadap ayam yang sakit /mati	34	16	16	2	82	80,39
c.	Peternak mengetahui cara pemberian vaksinasi pada ayam	34	16	15	3	81	79,41
d.	Peternak mengetahui obat-obat yang akan diberikan pada ayam	34	17	15	2	83	81,37
	TOTAL					328	321,57
	RATA-RATA					82	80,39
E	Pengetahuan tentang cara memasarkan hasil produksi						
a.	Peternak mengetahui tentang jalur tata niaga dalam memasarkan ayam	34	18	13	3	83	81,37
b.	Peternak mengetahui tentang informasi pasar	34	18	14	2	84	82,35
c.	Peternak mengetahui peluang dalam memasarkan ayam	34	13	17	4	77	75,49
d.	Peternak mengetahui tempat pemasaran hasil produksi	34	18	14	2	84	82,35
	TOTAL					328	321,57
	RATA-RATA					82	80,39

Lampiran : Kendala dan Peluang Yang Dihadapi Peternak

No	Nama	Kendala Persaingan Peternakan			Kendala Pasokan Bibit			Kendala Pengetahuan			Peluang keterampilan			Kendala Pemasaran			Kendala bibit dan Pakan			
		Banyak	Sedang	Kurang	Banyak	Sedang	Kurang	Tinggi	Sedang	Kurang	Tinggi	Sedang	Kurang	Banyak	Sedang	Kurang	Banyak	Sedang	Kurang	
1	Aguswantoni	1				1			1			1			1			1		
2	Yetri Bustami	1				1				1			1			1			1	
3	Jumardi		1			1				1			1			1			1	
4	Yulia			1		1				1			1			1			1	
5	Yagub		1				1				1			1			1			1
6	Anton	1					1			1				1			1			1
7	Binir	1					1			1	1				1				1	
8	Riki	1					1				1				1				1	
9	Iswandi			1			1	1				1				1				1
10	Dewi		1			1					1				1				1	
11	Neti		1			1				1		1				1			1	
12	Sizen		1			1				1			1			1			1	
13	Anto	1				1				1			1				1			1
14	Sien		1			1				1				1			1			1
15	Edi Suwanto			1		1					1		1			1			1	
16	Neli			1		1					1		1			1			1	
17	Robi	1				1				1			1			1			1	
18	Baba		1			1				1				1		1			1	
19	Abdul Uwan			1		1					1		1			1			1	
20	Nur		1			1					1		1			1			1	
21	Mardianto		1			1			1					1			1			1
22	Khaldir		1			1			1					1			1			1
23	Syahril	1				1				1				1		1			1	
24	Armis Juando	1					1				1			1			1			1
25	Ermanto		1			1				1			1			1			1	
26	Riki			1		1					1			1			1			1
27	Akbar Riadi		1			1				1			1			1			1	
28	Meta Sari		1			1					1			1			1			1
29	Mardiani	1				1				1				1			1			1
30	Meri Aklati	1				1				1				1			1			1
31	Jekri			1		1					1					1			1	
32	Gusri		1			1					1				1				1	
33	Joni		1			1			1				1				1			1
34	Loly			1			1				1						1			1
Jumlah		11	15	8	7	20	7	4	14	16	7	17	10	12	17	5	28	6	2	
Persentase		32,35	44,12	23,53	20,59	58,82	20,59	11,76	41,18	47,06	20,59	50,00	29,41	35,29	50,00	14,71	76,47	17,65	5,88	

Lampiran : Metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh kepada Peternak

No	Nama	Waktu Penyuluhan			Tempat Penyuluhan			Jumlah Kunjungan			Metode Pendekatan			Tanggapan Peternak			Teknik Penyuluhan		
		Pagi	Siang	Sore	Rumah	Lapangan	Tempat telah disepakati	Jika Ada masalah	2 x seminggu	1 x sebulan	perorangan	kelompok	Massal	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Kunjungan	Surat/ Telp	Diskusi
1	Aguswantonl	1				1		1					1			1			
2	Yetri Bustami		1			1			1				1			1			
3	Jumardi			1			1			1			1			1			
4	Yulla	1			1					1			1			1			
5	Yagub			1		1				1		1			1				
6	Anton		1			1		1				1		1		1			
7	Blnlr	1				1		1				1	1			1			
8	Riki		1			1			1			1	1					1	
9	Iswandi	1			1					1		1			1			1	
10	Dewl		1		1			1				1			1			1	
11	Netl		1		1				1			1			1			1	
12	Sizen		1		1				1			1			1			1	
13	Anto			1	1					1		1			1			1	
14	Slen			1	1			1				1			1			1	
15	Edi Suwarto			1		1		1				1			1			1	
16	Neil			1		1		1				1			1			1	
17	Robl	1				1		1				1			1			1	
18	Beba		1			1		1				1			1			1	
19	Abdul Uwan		1			1		1				1			1			1	
20	Nur			1		1				1		1			1			1	
21	Mardianto	1			1					1		1			1			1	
22	Khaldlr			1	1					1		1			1			1	
23	Syahrll		1			1				1		1			1			1	
24	Armls Juando			1		1				1		1			1			1	
25	Ermanto		1			1				1		1			1			1	
26	Rlkl		1			1				1		1			1			1	
27	Akbar Riadi			1		1				1		1			1			1	
28	Meta Sari			1		1				1		1		1				1	
29	Mardiani			1		1				1		1			1			1	
30	Merl Aklatl		1			1				1		1			1			1	
31	Jekrl			1		1				1		1			1			1	
32	Gusrl		1			1				1		1			1			1	
33	Joni			1		1				1		1			1			1	
34	Loly	1				1				1		1			1			1	
Jumlah		7	13	14	9	11	14	9	5	20	21	10	3	13	19	2	19	6	9
Persentase		20,59	38,24	41,18	26,47	32,35	41,18	26,47	14,71	58,82	61,76	29,41	8,82	38,24	55,88	5,88	55,88	17,65	26,47

Kuesioner Penelitian

JUDUL PENELITIAN

PENGARUH PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Nama : Richardi Morika No :

No. BP : 06 164 040 Hari/Tgl:

Kuisisioner ini dirancang untuk bahan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan UNAND. Peneliti sangat mengharapkan kerja sama Bapak/Ibu, Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Peternak :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan :
- e. Lama sebagai peternak :tahun
- f. Jumlah ternak dipelihara :ekor
- g. Apa pekerjaan utama Bapak/ibu / saudara / i ?
 - a. Petani
 - b. Pedangan
 - c. Sopir
 - d. pegawai
- h. Status kepemilikan ternak dipelihara? : (a) milik sendiri, (b) senduan
- i. Luas lahan/kandang dimiliki? :M²
- j. Jumlah tanggungan peternak ; a. <3 orang, b. 3-4 orang, c. >4 orang

2. Kapanakah tenaga penyuluhan mengunjungi Bapak / ibu /?
 - a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
3. Dimanakah penyuluh bertemu/mengunjungi bapak/ibu dalam melakukan kegiatan penyuluhan ?
 - a. Di rumah
 - b. Di lapangan
 - c. Tempat yang telah di sepakati
4. Berapa kalikah penyuluh berkunjung ketempat bapak/ibu/saudara/i?
 - a. Jika ada masalah saja
 - b. 2 kali dalam seminggu
 - c. 1 kali dalam sebulan
5. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan penyuluh kepada bapak/ibu/saudara/i?
 - a. Pendekatan perorangan
 - b. Pendekatan kelompok
 - c. Pendekatan massal
6. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu/saudara/I terhadap pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
7. Dalam melakukan pendekatan tersebut teknik apakah yang dilakukan penyuluh kepada bapak/ibu ?
 - a. Kunjungan
 - b. Surat / Telpon
 - c. Diskusi

Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan keterampilan peternak setelah dilakukan penyuluhan :

No	Pertanyaan	Setuju (ST)	Ragu-Ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)
A	Keterampilan peternak dalam memilih bibit			
	a. Peternak mengetahui jenis bibit unggul			
	b. Peternak mengetahui cara pemilihan bibit yang baik			
	c. Peternak mengetahui cara pengadaan bibit unggul			
	d. Peternak mengetahui ciri-ciri bibit yang baik			
B	Keterampilan/kemampuan peternak dalam memilih pakan :			
	a. Peternak mengetahui tentang jenis pakan yang baik untuk ayam			
	b. Peternak mengerti komposisi pakan sesuai kebutuhan ayam			
	c. Peternak mengetahui cara pemberian pakan yang baik			
	d. Peternak mengetahui sumber karbohidrat dan pemberian vaksin yang cocok untuk ayam			
C	Keterampilan peternak dalam tata laksana pemeliharaan ayam :			
	a. Peternak memiliki kemampuan tentang cara membersihkan dan menjaga kebersihan kandang			
	b. Peternak mengetahui ukuran, tipe dan lokasi kandang ayam			
	c. Peternak mengetahui tata cara pembuatan kandang yang baik			
	d. Peternak mengetahui peralatan dan kelengkapan kandang			
D	Keterampilan peternak tentang penyakit da pencegahan penyakit			
	a. Peternak mengetahui tentang penyakit yang biasa menyerang ayam			
	b. Peternak mengetahui cara pencegahan/pengobatan serta			

	penanganan terhadap ayam yang sakit /mati			
	c. Peternak mengetahui cara pemberian vaksinasi pada ayam			
	d. Peternak mengetahui obat-obat yang akan diberikan pada ayam			
E	Pengetahun tentang cara memasarkan hasil produksi			
	a. Peternak mengetahui tentang jalur tata niaga dalam memasarkan ayam			
	b. Peternak mengetahui tentang informasi pasar			
	c. Peternak mengetahui peluang dalam memasarkan ayam			
	d. Peternak mengetahui tempat pemasaran hasil produksi			

F. Kendala, Kendala dan Peluang yang dihadapi peternak

- a. 1. Bagaimana kendala terhadap pesaing sejenis dan peternakan jenis lainnya :
 - a. Banyak
 - b. Sedang
 - c. Kurang
2. Bagaimana kendala terhadap pasokan bibit dan pakan :
 - a. Banyak
 - b. Sedang
 - c. Kurang
- b. 1. Bagaimana kendala yang dihadapi peternak berkaitan dengan pengetahuan peternakan ayam broiler :
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Kurang

2. Bagaimana peluang yang dihadapi peternak berkaitan dengan keterampilan dan sikap dengan adanya penyuluhan:

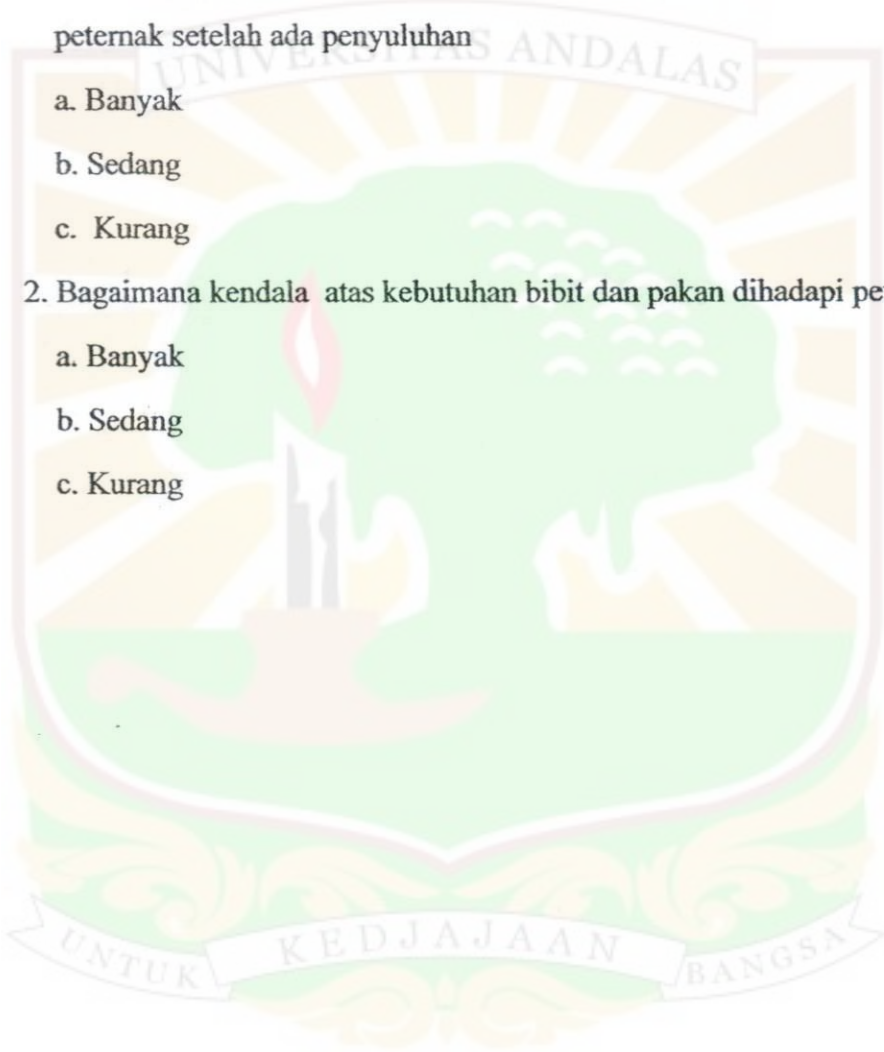
- a. Sangat mengerti
- b. Mengerti
- c. Tidak mengerti

c. 1. Bagaimana kendala pemasaran peternakan ayam broiler yang dihadapi peternak setelah ada penyuluhan

- a. Banyak
- b. Sedang
- c. Kurang

2. Bagaimana kendala atas kebutuhan bibit dan pakan dihadapi peternak

- a. Banyak
- b. Sedang
- c. Kurang





RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah anak delapan dari tiga belas bersaudara, lahir di Padang 18 Januari 1987, dari pasangan Bapak Khaidir dan Ibu Mardiana.

Pada Tahun 2000 penulis menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 34 Padang. Pada tahun 2003 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada SMPN 28 Padang. Penulis menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Pada SMAN 5 Padang pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas melalui jalur SPMB.

Pada tanggal 12 Juli sampai dengan tanggal 31 Agustus 2010 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Kemudian mengikuti Farm Experience yang dilaksanakan pada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Fakultas Peternakan Universitas Andalas mulai tanggal 20 Maret sampai tanggal 25 Agustus 2011 dan pada tanggal 17 Oktober sampai tanggal 17 November 2011 penulis melaksanakan penelitian Di Kecamatan Kuranji Kota Padang tentang **Pengaruh Penyuluhan Dalam Meningkatkan Keterampilan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Kuranji Kota Padang.**

Padang, April 2012

Richardi Morika